

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan formal diselenggarakan dengan berbagai tingkat, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, sampai dengan perguruan tinggi. Mata pelajaran IPA terpadu di Sekolah Menengah Pertama merupakan gabungan dari fisika, kimia dan biologi. Mata pelajaran IPA terpadu khususnya fisika, berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran fisika, memerlukan laboratorium sebagai pembanding dari mata pelajaran lain. Laboratorium diartikan sebagai ruangan yang dibatasi oleh dinding yang di dalamnya terdapat alat-alat dan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk melakukan praktikum.

Agar kegiatan praktikum berjalan sesuai tujuan dengan apa yang diinginkan, membutuhkan sarana laboratorium yang memadai dan sebuah bahan ajar yang relevan, antara lain dalam bentuk petunjuk praktikum. Petunjuk praktikum diperlukan agar kegiatan praktikum dapat berjalan lancar, tujuan utama dapat tercapai, harus berisi keselamatan kerja untuk memperkecil resiko kecelakaan yang mungkin terjadi dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Yennita (2013), teridentifikasi berbagai hal yang menyebabkan guru merasa enggan melaksanakan praktikum. Hambatan tersebut meliputi: 1) intensitas guru dalam mengikuti pelatihan laboratorium masih rendah, 2) ketersediaan alat dan bahan praktikum masih kurang, 3) materi

plajaran IPA cukup padat sehingga guru lebih memilih metode ceramah, 4) tujuan pembelajaran sulit dicapai melalui praktikum. 5) dibutuhkan waktu khusus untuk persiapan sebelum praktikum dilaksanakan, 6) waktu pelaksanaan praktikum dalam jam tatap muka selalu tidak mencukupi, 7) pemahaman guru terhadap konsep serta penggunaan alat-alat praktikum masih rendah, 8) guru sulit merancang LKS sendiri, 10) tidak adanya laboran yang dapat membantu pelaksanaan praktikum IPA fisika. Maka berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan menganalisis lebih khusus hambatan pelaksanaan praktikum IPA terpadu khususnya untuk SMP Negeri 17 Kota Jambi dan SMP Negeri 19 Kota Jambi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMP Negeri 17 Kota Jambi dan SMP Negeri 19 Kota Jambi memberikan informasi bahwa sekolah memfungsikan ruangan kelas untuk laboratorium dan sebaliknya. Pada SMP Negeri 17 Kota Jambi, di mana kondisi laboratorium yang juga dipergunakan untuk ruang belajar mengajar dan kurangnya sarana atau alat-alat untuk kegiatan pelaksanaan. Sedangkan kendala utama pelaksanaan praktikum di SMP Negeri 19 kota Jambi adalah kurangnya sarana praktikum yang memadai serta tidak kondusifnya siswa pada pelaksanaan praktikum. Penataan alat-alat laboratorium sangat diperlukan, tetapi pada kenyataannya masih banyak laboran atau praktikan yang kurang memahami bagaimana cara penataan, perawatan dan reparasi alat-alat laboratorium. Akibat dari kurang memahami tentang penataan, perawatan dan reparasi alat-alat laboratorium menyebabkan praktikan meletakkan alat sembarangan dan tidak merawat alat-alat yang ada di lab dengan baik. Hal ini menyebabkan kurang efisiensinya penggunaan alat-alat laboratorium dengan baik.

Bukan hanya pada penataan dan perawatan tetapi juga pada reparasi alat atau perbaikan alat-alat laboratorium. Dimana pada alat-alat laboratorium yang mengalami kerusakan dibiarkan tetap rusak atau diganti yang baru tanpa diperbaiki terlebih dahulu.

Dari uraian di atas maka kondisi laboratorium IPA terpadu di SMP Negeri 17 Kota Jambi Dan SMP Negeri 19 Kota Jambi penting untuk diteliti mengingat peranan penting laboratorium sebagai tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual maupun motorik siswa. Seiring berjalannya waktu, perkembangan untuk pembelajaran fisika di laboratorium perlu diperbaharui. Tentunya karakteristik suatu laboratorium sangat luas dan tidak bisa diteliti secara menyeluruh karena faktor-faktor yang menunjukkan karakteristik laboratorium ada banyak. Sehingga penelitian ini mengkaji pada pengelolaan laboratorium IPA terpadu ditinjau dari aspek lokasi dan ruang, kelengkapan peralatan dan bahan laboratorium, penyimpanan peralatan, perlengkapan laboratorium, pemeliharaan peralatan, pengorganisasian dan pengadministrasian laboratorium, pemanfaatan laboratorium, penyediaan dan penyiapan alat dan bahan untuk praktikum, keselamatan kerja di laboratorium, serta kebersihan ruang dan perabot laboratorium.

Dari uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian mengenai **“Analisis Hambatan Pelaksanaan Praktikum IPA Terpadu di SMP Negeri 17 Kota Jambi dan SMP Negeri 19 Kota Jambi”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah : Hambatan apa saja yang dialami guru dan

siswa pada saat pelaksanaan praktikum IPA terpadu di SMP Negeri 17 Kota Jambi dan SMP Negeri 19 Kota Jambi?

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu : Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 17 Kota Jambi dan SMP Negeri 19 Kota Jambi.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan praktikum IPA terpadu yang dihadapi guru dan siswa di SMP Negeri 17 Kota Jambi dan SMP Negeri 19 Kota Jambi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Berguna sebagai informasi awal pelaksanaan kegiatan laboratorium IPA terpadu di SMP Negeri 17 Kota Jambi dan SMP Negeri 19 Kota Jambi.
2. Sebagai acuan bagi sekolah-sekolah agar lebih meningkatkan efektifitas penggunaan laboratorium IPA terpadu sehingga dapat digunakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal.
3. Guru, agar dapat memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan praktikum fisika di masa yang akan datang.
4. Sebagai masukan bagi dinas terkait untuk pengembangan laboratorium.